



PENGUATAN PEMBELAJARAN BERBASIS *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY* (ICT) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Suardin¹, Lisma², Desita³, Maya Firanti Nur⁴, Darni⁵, Darmawati⁶, Wa Ode Nur Arini⁷, Aulia Fatmala Putri Basirun⁸, Atika Aulia⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

E-mail: ¹suardinmuh78@gmail.com

Article History:

Received: 24-12-2025

Revised: 13-01-2025

Accepted: 27-01-2026

Keywords:

Media Pembelajaran;
Information and
Communication
Technology (ICT);
Kurikulum Merdeka;
Hasil Belajar Siswa.

Abstract: Di era digital saat ini implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pendidik untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Namun, pada jenjang sekolah dasar masih ditemukan keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) sebagai media dan sumber belajar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Metode pelaksanaan meliputi pendampingan dan praktik kolaboratif penerapan media pembelajaran berbasis media ICT pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, dan IPAS pada kelas 2, 4, dan 5 di Sekolah Dasar Negeri 2 Bataraguru Kota Baubau. Pengabdian ini dirumuskan dalam tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan evaluasi. Hasil pengabdian diperoleh bahwa penerapan pembelajaran berbasis ICT dalam implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Meski demikian, masih dijumpai beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu keterbatasan waktu, dan keberagaman tingkat kebutuhan belajar, potensi, bakat, dan minat belajar peserta didik. Kegiatan PkM ini dinilai berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, untuk itu layanan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bermakna berbasis ICT perlu ditingkatkan oleh guru di sekolah, sekaligus mendukung transformasi pendidikan dasar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, bertujuan memberikan *fleksibilitas* kepada pendidik dan satuan pendidikan dalam merancang proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Kurikulum ini menekankan prinsip-prinsip relevansi, efektivitas, keberlanjutan, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Konsep *merdeka belajar* menjadi landasan filosofis yang memungkinkan guru untuk menyusun pengalaman belajar



yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman[1],[2]. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka tidak hanya difokuskan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan abad ke-21, serta kemampuan adaptif siswa dalam menghadapi perubahan. Oleh karena itu, integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi langkah strategis yang mendukung tujuan dan capaian pembelajaran kurikulum[3],[4],[5].

ICT merupakan istilah yang merujuk pada berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi, aplikasi digital, serta sumber belajar berbasis teknologi yang digunakan dalam konteks pendidikan. Dalam pembelajaran abad ke-21, integrasi ICT berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa, penyampaian materi yang lebih interaktif, serta penyediaan sumber belajar yang luas dan mudah diakses. ICT juga memungkinkan guru menyusun strategi pembelajaran yang lebih personal dan beragam sesuai karakteristik siswa[6]. Penerapan ICT dalam pembelajaran di Sekolah Dasar mencakup penggunaan perangkat lunak pendidikan, media pembelajaran digital, platform pembelajaran online, serta aplikasi kolaboratif yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar baik secara luring maupun daring. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan digital dan kompetensi teknologi sebagai bagian dari kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh setiap peserta didik[6].

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, ICT bukan hanya alat bantu, tetapi menjadi *enabler* bagi pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, dan berbasis proyek. Integrasi ICT dapat memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar digital, membantu guru dalam menyusun asesmen autentik, serta memperkaya pengalaman belajar melalui konten yang relevan dan terkini[7]. Sebagai contoh, pemanfaatan platform digital seperti Learning Management System (LMS) membantu guru untuk mengorganisir konten pembelajaran, memberikan umpan balik secara real time, serta memantau kemajuan belajar siswa. Selain itu, teknologi seperti perangkat *interactive whiteboard*, aplikasi pembelajaran dan akses internet memperkaya pengalaman belajar di kelas, sehingga tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, dan mandiri dapat dicapai secara efektif.

Meskipun manfaat ICT sangat besar dalam pembelajaran, penerapannya di Sekolah Dasar menghadapi sejumlah tantangan. Infrastruktur teknologi yang belum merata, keterbatasan perangkat, dan akses internet yang tidak stabil menjadi kendala yang sering ditemui di berbagai sekolah, khususnya di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas[7],[8]. Selain itu, kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran juga berperan besar. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru masih membutuhkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi digital mereka, baik dalam menggunakan perangkat teknologi maupun dalam merancang pembelajaran berbasis ICT yang efektif[5]. Tanpa kompetensi ini, potensi ICT dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak dapat optimal[3].

Permasalahan lain yang muncul adalah perubahan *mindset* guru dari pendekatan pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini membutuhkan dukungan dari pimpinan sekolah dan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan, termasuk program pelatihan dan pendampingan profesional bagi guru[3],[9]. Peran guru merupakan aspek kunci dalam memastikan integrasi ICT berjalan efektif. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator teknologi, tetapi juga sebagai *instructional designer* yang harus mampu memadukan tujuan kurikulum dengan strategi



pemanfaatan ICT yang tepat. Kompetensi digital yang memadai memungkinkan guru untuk menyusun pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada siswa[10].

Pelatihan literasi digital guru, termasuk penguasaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi seperti Google Workspace for Education, Canva, dan sejenisnya, terbukti meningkatkan kualitas penyampaian materi dan menguatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga mendukung kemampuan guru dalam mengembangkan asesmen autentik yang memanfaatkan teknologi sebagai alat ukur pencapaian kompetensi siswa[11]. Integrasi ICT dalam pembelajaran memiliki dampak positif bagi peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman konsep (*through simulation and visualization*), serta memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mandiri dan kolaboratif. ICT juga menyediakan berbagai sumber belajar yang mampu menjawab beragam gaya belajar siswa[6].

Selain itu, penguatan literasi digital siswa menjadi salah satu hasil langsung dari pembelajaran berbasis ICT. Literasi digital tidak hanya sekedar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengevaluasi sumber belajar, berpikir kritis terhadap informasi digital, dan memanfaatkan teknologi untuk pemecahan masalah. Kompetensi ini menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi dunia yang semakin digital di masa depan[12]. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka menekankan penilaian autentik yang mencerminkan kompetensi sebenarnya, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Integrasi ICT dalam asesmen dapat dilakukan melalui penggunaan aplikasi kuis interaktif, portofolio digital, dan pemantauan progres siswa secara real-time. Teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara cepat dan personal kepada setiap siswa[7]. Penggunaan teknologi informasi untuk asesmen ini juga mendukung analisis data belajar siswa yang lebih akurat, sehingga guru dapat merancang intervensi pembelajaran yang tepat sasaran. Ini menjadi daya dukung penting dalam mengevaluasi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada *learning outcomes* dan proses pembelajaran yang bermakna[7].

Pada prinsipnya pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu kinerja guru di sekolah baik dalam aspek pembelajaran maupun dalam proses administrasi pembelajaran dan administrasi sekolah. sebagaimana pendapat yang mengemukakan bahwa Platform online memfasilitasi pembelajaran mandiri dan kolaboratif, sementara penilaian formatif dan personalisasi terbantu oleh teknologi. Media pembelajaran TIK juga mendukung pengembangan keterampilan TIK dan membuka akses global, serta meningkatkan efisiensi administratif di sekolah[13]

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Bataraguru, ditemukan bahwa guru kurang memanfaatkan media pembelajaran inovatif berbasis ICT (digital), sehingga suasana pembelajaran relatif monoton. Keadaan pembelajaran semacam ini, menjadikan peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran karena tidak terstimulasinya kreativitas, nalar kritis, interaksi belajar serta daya analitis dan kemampuan kolaborasi peserta didik selama proses pembelajaran. Keadaan ini, sering dijumpai pula di beberapa sekolah, dimana dalam proses pembelajaran sangat abstrak, padahal bila divisualisasikan melalui berbagai media digital (ICT) akan lebih menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang penting melakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk pemberian layanan pembelajaran, yang difokuskan pada mata pelajaran Matematika,

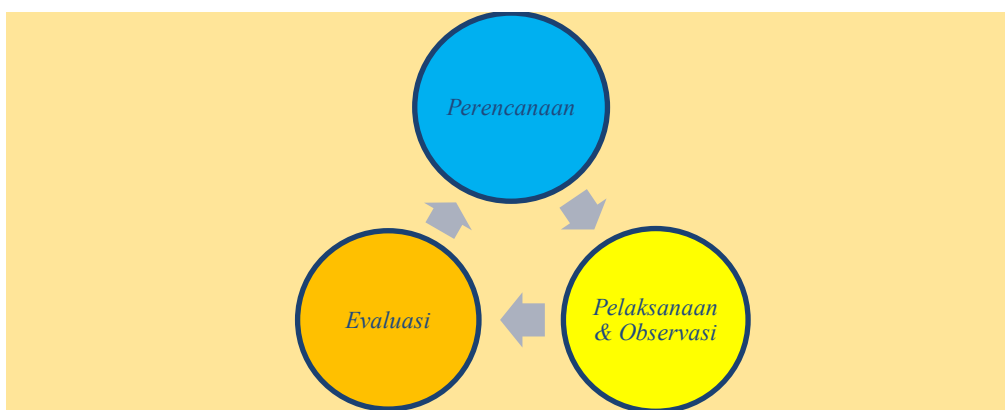


Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, dan IPAS pada siswa kelas 2, 4, dan kelas 5 SD Negeri 2 Bataraguru dengan menerapkan media pembelajaran berbasis ICT berbantuan proyektor. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan daya tarik dan memudahkan peserta didik menyerap materi pelajaran; terciptanya pembelajaran interaktif dan bermakna yang mampu memfasilitasi potensi, minat, bakat dan kebutuhan belajar peserta didik, yang berimplikasi pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Selain itu pula, dapat memberikan penguatan bagi guru terkait praktik baik penerapan media pembelajaran berbasis ITC.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bataraguru, Kota Baubau yang berlangsung selama 27 hari (mulai tanggal 22 April s.d. 18 Mei 2025). Metode pelaksanaan meliputi pendampingan dan praktik kolaboratif penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, dan IPAS. Subjek kegiatan adalah guru kelas dan siswa-siswa kelas 2, 4, dan 5 di Sekolah Dasar Negeri 2 Bataraguru Kota Baubau.

Kegiatan pengabdian ini berbentuk pemberian layanan pembelajaran menggunakan berbagai model, metode, pendekatan, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis ICT. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis ICT dengan kriteria adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pree test dan post test. Pengabdian ini dirumuskan dalam tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan evaluasi sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

Guna efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, ditetapkan pembagian kerja Tim, dengan peran dan tugas masing-masing dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan, Aktivitas dan Pembagian Tugas Kegiatan Pengabdian

Tahapan Pelaksanaan	Agenda Kegiatan/Aktivitas	Pemateri/Pelaksana & Waktu
Perencanaan Kegiatan	Rapat internal Tim; Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas; observasi dokumen perangkat pembelajaran; observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas; Rapat Tim (Telaah hasil observasi Dokumen	Suardin, Lisma, Wa Ode Nur Arini, Atika Aulia, Aulia Fatmala Putri Basirun, Maya Firanti Nur, Desita, Darmawati, Darni.



	Perangkat Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran di kelas); Pembagian tugas tim; Penyusunan Perangkat/Modul Pembelajaran; Pembuatan Media Pembelajaran; Penyusunan Bahan tayang Materi Ajar; Penentuan waktu Pembelajaran; Penyusunan instrumen tes; Penyediaan sarana pembelajaran dan dokumentasi kegiatan.	(22 April-4 Mei 2025)
Pelaksanaan Dan Observasi Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran pada kelas 2, 4, dan 5, dilakukan oleh Tim yang telah ditetapkan	6-15 Mei 2025
	Pree Test: Mengukur Pemahaman Awal Peserta Didik, dan analisis nilai pree test	Suardin, Lisma, Wa Ode Nur Arini
	Penyajian Materi Matematika	Lisma, Atika Aulia, guru kelas
	Penyajian Materi Bahasa Indonesia	Wa Ode Nur Arini, Maya Firanti Nur, guru kelas
	Penyajian Materi Pendidikan Pancasila	Darmawati, Desita, guru kelas,
	Penyajian Materi IPAS:	Darni, Aulia Fatmala Putri Basirun, guru kelas
Evaluasi Kegiatan	Observasi Aktivitas Pembelajaran	Suardin, Guru Kelas
	Post test: Mengukur Pemahaman Akhir Peserta Didik, dan Analisis nilai post test; Penyusunan Laporan Pengabdian; dan Penyusunan Artikel	Suardin, Lisma, Wa Ode Nur Arini, Atika Aulia, Aulia Fatmala Putri Basirun, Maya Firanti Nur, Desita, Darmawati, Darni.
		(13-18 Mei 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni: (1) rapat internal Tim untuk membahas beberapa skema kegiatan pengabdian; (2) koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas, membahas izin pengabdian dan fasilitasi lainnya; (3) observasi dokumen perangkat pembelajaran, untuk menelaah rancangan perangkat/modul pembelajaran; (4) observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, mengamati aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru dan efektivitas pembelajaran; (5) rapat internal Tim, yakni menelaah dan menganalisis hasil observasi dokumen dan pelaksanaan pembelajaran di kelas; (6) pembagian tugas tim, menentukan tim yang bertugas dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang butuh penguatan yakni kelas 2, 4, dan kelas 5; (7) penyusunan perangkat/modul Pembelajaran, untuk mempersiapkan desain pembelajaran yang berbasis ICT; (8) Penyusunan Materi Ajar, untuk menyusun dan mendalami materi yang akan dibawa oleh masing-masing Tim; (9) Pembuatan Media Pembelajaran, untuk merancang media pembelajaran inspiratif dan interaktif berbasis ICT yakni media interaktif wordwall yang berbentuk quiz open the box, visual power point (PPT) interaktif, dan audio visual (video animasi); (10) Pengalokasian waktu dan Penyusunan instrumen tes serta LKPD, untuk digunakan dalam kegiatan diskusi dan pree Test dan Post Test; (11) Penyediaan Sarpras pembelajaran dan dokumentasi kegiatan, untuk menyiapkan sarana-prasarana pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian, antara lain laptop, proyektor, sound system, camera, dan lain-lain.



Gambar 1. Diskusi Rencana Awal Kegiatan, dan Telaah Hasil Observasi Dokumen Modul Pembelajaran dan Data hasil Observasi Pembelajaran di Kelas



Gambar 2. Diskusi Penyiapan Perangkat, Materi, Media ICT dan Sarana Pendukung Pembelajaran

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Bataraguru, sesuai dengan materi ajar yang telah ditetapkan.

Matematika

Materi ajar yang disajikan pada sesi ini yaitu Matematika kelas 4C: “Perhitungan Bilangan Asli”. Penyajian materi ini menggunakan media pembelajaran *Interaktif Wordwall* yang berbentuk quiz open the box ditampilkan depan papan tulis menggunakan infokus (proyektor). Guru meminta siswa untuk menyelesaikan setiap soal yang dipilihnya sendiri sambil bermain game, dengan waktu yang diberikan 30 detik. Peserta didik pun dilatih untuk fokus dalam pengerjaannya. Peserta didik menjadi lebih antusias dan mudah dalam memahami materi yang diberikan. Dalam pembelajaran ini juga, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan membimbing siswa dalam pengerjaan LKPD. Dengan penerapan model pembelajaran ini, siswa dapat berkolaborasi dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru.



Gambar 3. Proses Penjelasan Materi Perhitungan Bilangan Asli



Gambar 4. Penggunaan Media Wordwall Dalam Bentuk Quiz



Gambar 5. Pendampingan Penyelesaian LKPD

Bahasa Indonesia

Pembelajaran ini disajikan di kelas 5B, mata pelajaran Bahasa Indonesia tema “Menentukan Ide Pokok, Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas”. Dalam pelaksanaannya,



menerapkan media pembelajaran Audio Visual, berbentuk animasi. Dengan bantuan media pembelajaran ini, peserta didik fokus mengikuti pelajaran, aktif dan interaktif dalam pembelajaran sehingga mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan. Guru juga mudah memberikan penguatan materi dari video yang ditampilkan. Selanjutnya guru membimbing kelompok belajar siswa dalam mengerjakan LKPD, tujuan pembentukan kelompok belajar ialah agar siswa dapat berdiskusi bersama kelompoknya dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru, dan agar dapat terjalin kekompakan satu sama lain. Oleh karena itu penerapan media audio visual efektif meningkatkan aktivitas dan kemampuan peserta didik.



Gambar 6. Penjelasan Materi Pembelajaran



Gambar 7. Guru Membimbing Siswa Mengerjakan LKPD Secara Berkelompok

Pendidikan Pancasila

Proses pembelajaran ini dilaksanakan di kelas 2A mata pelajaran Pendidikan Pancasila topik “Peduli Lingkungan Sekolah”. Pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran ICT dalam bentuk Power Point (PPT) interaktif berbantuan infocus (LCD). Menyajikan bahan tayang tentang berbagai aktivitas peduli lingkungan, bahaya kerusakan lingkungan, dan aksi peduli lingkungan sekitar. Peserta didik antusias dan fokus mengamati slide berisi materi dan gambar-gambar menarik yang ditampilkan di depan kelas. Suasana pembelajaran dapat menginspirasi Peserta didik, sehingga lebih mudah memahami materi yang diberikan, dan mudah menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru.



Gambar 8. Proses Pembelajaran Menggunakan PPT Interaktif dan Proyektor

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Pembelajaran IPAS topik “Kini Aku Menjadi Lebih Tertib” tema “Peraturan Tertulis dan Tidak Tertulis” disajikan dengan menggunakan media pembelajaran power point (PPT) dengan tampilan desain yang menarik dan inspiratif. Peserta didik proaktif memperhatikan materi yang di tampilkan di depan kelas melalui proyektor. Selanjutnya guru menayangkan slide materi dengan memberikan tambahan penjelasan setiap materi yang ditampilkan. Dalam pembelajaran ini, peserta didik sangat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan pemantik guru. Selain itu juga, peserta didik aktif berinteraksi antara satu sama lain, sehingga lebih cepat tanggap atas materi yang diberikan dan mudah dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan.



Gambar 10. Proses Penjelasan Materi

Tahap Evaluasi

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi awal dan nilai pre test, dengan observasi proses dan nilai post test. Penilaian ditetapkan berdasarkan skala (0-100) dengan gradasi Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik, secara jelas dapat diuraikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pembelajaran Matematika

Aspek Evaluasi	Keadaan Awal (Rata-Rata Pree test)	Keadaan Akhir (Rata-Rata Post Test)	Jumlah Peningkatan (Rata-Rata)
A. Peserta didik mampu memahami materi terkait perhitungan bilangan asli yakni penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.	Pemahaman peserta didik berada pada kategori Baik, dengan nilai 68	Pemahaman peserta didik berada pada kategori Sangat Baik, dengan nilai 81	13
B. Peserta didik mampu menyelesaikan soal terkait perhitungan bilangan asli yakni penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.	Kamampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal berada pada kategori Baik, namun belum memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu dengan nilai 68	Kamampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal berada pada kategori Sangat Baik dan telah memenuhi ketuntasan klasikal, dengan nilai 81	13
C. Peserta didik terampil dalam menuliskan materi/soal latihan penyelesaian perhitungan bilangan asli (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).	Keterampilan Peserta didik dalam menuliskan materi/soal latihan berada pada kategori Tidak Baik, dengan nilai 50	Keterampilan Peserta didik dalam menuliskan materi/soal latihan berada pada kategori Baik, dengan nilai 70	20
D. Peserta didik memiliki sikap sopan, kerjasama, disiplin, dan percaya diri.	Peserta didik sudah mampu merespon penjelasan guru, meliputi; sikap tertib dalam interaksi pembelajaran berada pada kategori Baik;	Peserta didik sudah mampu merespon penjelasan guru, meliputi; sikap tertib dalam interaksi pembelajaran sudah berada pada kategori sangat	15



	Kolaborasi/kerjasama siswa dalam menyelesaikan soal latihan masih dalam kategori cukup; disiplin kelas dalam pembelajaran berada pada kategori baik; Percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menyelesaikan soal di depan kelas masih dalam kategori Baik, dengan nilai rata-rata 75	Baik; Kolaborasi/kerjasama siswa dalam menyelesaikan soal latihan sudah dalam kategori sangat baik; disiplin kelas dan menyelesaikan tugas dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik; Percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menyelesaikan soal di depan kelas sudah pada kategori Sangat Baik, dengan nilai rata-rata 90	
Total Rata-rata	65,25	80,5	15,25

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aspek Evaluasi	Keadaan Awal (Rata-Rata Pree test)	Keadaan Akhir (Rata-Rata Post Test)	Jumlah Peningkatan (Rata-Rata)
A. Peserta didik mampu memahami materi terkait menentukan ide pokok, kalimat utama dan kalimat penjelas.	Pemahaman Peserta didik dalam menentukan ide pokok, kalimat utama dan kalimat penjelas berada pada kategori Sangat Baik dengan nilai 84	Pemahaman Peserta didik dalam menentukan ide pokok, kalimat utama dan kalimat penjelas, meningkat dengan nilai 92, kategori Sangat Baik	8
B. Peserta didik mampu menyelesaikan soal latihan terkait menentukan ide pokok, kalimat utamdan kalimat penjelas.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal latihan terkait materi berada pada kategori Sangat Baik dengan perolehan nilai 84	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal latihan terkait materi berada pada kategori Sangat Baik, meningkat dengan perolehan nilai 92	8
C. Peserta didik terampil dalam menuliskan jawaban dari soal latihan menentukan ide pokok, kalimat utama dan kalimat penjelas.	Keterampilan Peserta didik dalam menuliskan jawaban dari soal latihan menentukan ide pokok, kalimat utama dan kalimat penjelas, pada kategori Sangat Baik dengan nilai 78	Keterampilan Peserta didik dalam menuliskan jawaban dari soal latihan menentukan ide pokok, kalimat utama dan kalimat penjelas, dengan nilai 90, kategori Sangat Baik	12
D. Peserta didik memiliki sikap sopan, kerjasama, disiplin, dan percaya diri.	Peserta didik mampu merespon pembelajaran yang dibawakan guru dengan sikap tertib dalam interaksi pembelajaran berada pada kategori Baik; Kerjasama siswa dalam menyelesaikan LKPD dalam kategori baik; disiplin kelas dalam pembelajaran berada pada kategori baik; Percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menyelesaikan soal di depan	Peserta didik secara mandiri mampu merespon penjelasan guru, dengan sikap tertib dalam interaksi pembelajaran sudah berada pada kategori sangat Baik; Kerjasama siswa dalam menyelesaikan LKPD sudah dalam kategori sangat baik; disiplin kelas dan menyelesaikan tugas dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik; Percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan	17



	kelas masih dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata 70	menyelesaikan soal di depan kelas sudah pada kategori Baik, dengan nilai rata-rata 87	
Total Rata-Rata	79	90,25	11,25

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Aspek Evaluasi	Keadaan Awal (Rata-Rata Pree test)	Keadaan Akhir (Rata-Rata Post Test)	Jumlah Peningkatan (Rata-Rata)
A. Peserta didik mampu memahami materi terkait peduli lingkungan sekolah	Pamahaman siswa terhadap materi peduli lingkungan sekolah, berada pada kategori Sangat Baik dengan nilai 80	Pamahaman siswa terhadap materi peduli lingkungan sekolah, berada pada kategori Sangat Baik dengan nilai (94)	14
B. Peserta didik mampu menyelesaikan soal latihan terkait peduli lingkungan sekolah	Kemampuan siswa menyelesaikan soal latihan tentang peduli lingkungan sekolah, berada pada kategori Sangat Baik, dengan nilai 80	Kemampuan siswa menyelesaikan soal latihan tentang peduli lingkungan sekolah, berada pada kategori Sangat Baik, dengan nilai 94	14
C. Peserta didik terampil dalam menuliskan materi/soal/latihan /penyelesaian peduli lingkungan sekolah	Keterampilan siswa dalam menuliskan materi/soal/latihan peduli lingkungan sekolah berada pada kategori Tidak Baik, dengan nilai 60	Keterampilan siswa dalam menuliskan materi/soal/latihan peduli lingkungan sekolah berada pada kategori Baik, dengan nilai 85	25
D. Peserta didik memiliki sikap sopan, kerjasama, disiplin, dan percaya diri.	Respon peserta didik terhadap penjelasan guru melalui sikap tertib dalam interaksi pembelajaran berada pada kategori Baik; Kolaborasi siswa dalam menyelesaikan soal latihan dalam kategori baik; disiplin kelas dalam pembelajaran berada pada kategori baik; Percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menyelesaikan soal di depan kelas masih dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata 75	Peserta didik sudah mampu merespon penjelasan guru melalui sikap tertib dalam interaksi pembelajaran sudah berada pada kategori sangat Baik; Kolaborasi siswa dalam menyelesaikan soal latihan sudah dalam kategori sangat baik; disiplin kelas dan menyelesaikan tugas dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik; Percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menyelesaikan soal di depan kelas sudah pada kategori Sangat Baik, dengan nilai rata-rata 92	17
Total Rata-Rata	73,75	91,25	17,5

Tabel 5. Hasil Evaluasi Pembelajaran IPAS

Aspek Evaluasi	Keadaan Awal (Rata-Rata Pree test)	Keadaan Akhir (Rata-Rata Post Test)	Jumlah Peningkatan (Rata-Rata)
----------------	---------------------------------------	--	--------------------------------------



A. Peserta didik mampu memahami materi terkait peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis serta norma yang berlaku di masyarakat	Pemahaman peserta didik tentang materi: peraturan tertulis dan tidak tertulis serta norma yang berlaku di masyarakat, berada pada kategori Tidak Baik, dengan nilai 40	Pemahaman peserta didik tentang materi: peraturan tertulis dan tidak tertulis serta norma yang berlaku di masyarakat, berada pada kategori Sangat Baik, dengan nilai 85	45
B. Peserta didik mampu menyelesaikan soal latihan terkait materi peraturan tertulis dan tidak tertulis serta norma yang berlaku di masyarakat	Kemampuan Peserta didik dalam menyelesaikan soal latihan, berada pada kategori Tidak Baik, dengan nilai 45	Kemampuan Peserta didik dalam menyelesaikan soal latihan, berada pada kategori Sangat Baik, dengan nilai 90	45
C. Peserta didik terampil dalam menuliskan soal/latihan terkait peraturan tertulis dan tidak tertulis serta norma yang berlaku di masyarakat	Keterampilan Peserta didik dalam menuliskan soal latihan, berada pada kategori Tidak Baik, dengan nilai 40	Keterampilan Peserta didik dalam menuliskan soal latihan, berada pada kategori Sangat Baik, dengan nilai 80	40
D. Peserta didik memiliki sikap sopan, kerjasama, disiplin, dan percaya diri.	Peserta didik sudah mampu merespon penjelasan guru, meliputi; sikap tertib dalam interaksi pembelajaran berada pada kategori Baik; Kolaborasi/kerjasama siswa dalam menyelesaikan soal latihan masih dalam kategori baik; disiplin kelas dalam pembelajaran berada pada kategori baik; Percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menyelesaikan soal di depan kelas dalam kategori Baik, dengan nilai rata-rata 75	Peserta didik sudah mampu merespon penjelasan guru, meliputi; sikap tertib dalam interaksi pembelajaran sudah berada pada kategori sangat Baik; Kolaborasi/kerjasama siswa dalam menyelesaikan soal latihan sudah dalam kategori sangat baik; disiplin kelas dan menyelesaikan tugas dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik; Percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menyelesaikan soal di depan kelas sudah pada kategori Sangat Baik, dengan nilai rata-rata 95	20
Total Rata-Rata	50	87,4	37,5

DISKUSI

Temuan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kualitas proses dan efektivitas hasil belajar siswa sekolah dasar[14], dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas pembelajaran siswa dan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, dan IPAS. Nilai rata-rata peningkatan tertinggi terdapat pada mata pelajaran IPAS yaitu dengan perolehan nilai rata-



rata 50 saat pree test dan menjadi 87,4 atau meningkat sebesar 37,5. Mengindikasikan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan temuan Ningsih, dkk. (2024), menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPAS terbukti signifikan, membantu dalam mengaktifkan keterampilan prosedur siswa dan merangsang minat serta motivasi belajar[15].

Disusul mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan perolehan nilai rata-rata 78,75 saat pree test dan menjadi 91,25 saat post test atau meningkat sebesar 17,5. Menunjukkan bahwa pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Sejalan dengan temuan I Ketut Nugraha, dkk. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan media ICT interaktif mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta pemahaman siswa[16]

Selanjutnya mata pelajaran Matematika dengan perolehan nilai rata-rata 65,25 saat pree test dan menjadi 80,5 saat post test atau meningkat sebesar 15,25. Bermakna bahwa pembelajaran matematika dapat dibawa lebih menarik, menyenangkan, sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa dan diminati oleh siswa bila menggunakan media pembelajaran berbasis ICT (*wordwall*). Sejalan dengan temuan Amalia (2018) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika[17]. Adapun mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata 79 saat pree test dan menjadi 90,25 saat post test atau meningkat sebesar 11,25. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan literasi dan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan temun Khairatunnisa (2022), bahwa penerapan media pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran bahasa Indonesia harus digunakan sebab dapat memudahkan pembelajaran guru karena terdapat beberapa contoh teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan untuk belajar bahasa[18]

Mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami perubahan minat, motivasi, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran penyajiannya menggunakan media pembelajaran berbasis ICT, yang berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa[19]. Meski demikian tidak dapat digeneralisasikan pada semua mata pelajaran dan semua topik bahasan, karena dalam kegiatan pengabdian ini hanya menerapkan pada materi tertentu di empat mata pelajaran yang dipilih yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, dan IPAS. Oleh karena itu dari temuan kegiatan ini merekomendasikan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran lain dan tema-tema materi lainnya perlu dilakukan melalui berbagai program baik penelitian maupun pengabdian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui penguatan pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan ICT sebagai media dan sumber belajar yang inovatif, interaktif, dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran mampu mendorong guru untuk merancang



pembelajaran yang lebih kontekstual, diferensiatif, serta selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu penggunaan teknologi digital juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini membuktikan bahwa penguatan kapasitas guru dalam penggunaan ICT merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan ini terlaksana atas dukungan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Buton, Kepada pimpinan, guru, dan staf SDN 2 Bataraguru, orang tua murid serta semua pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] S. Iskandar, D. Setiasari, I. Handayani, and P. Anandika Pratiwi, "Implementasi Prinsip Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, pp. 2477–2143, 2025.
- [2] Badan Standar, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, and dan Teknologi Republik Indonesia, "K A J I A N A K A D E M I K Kurikulum Merdeka," 2024.
- [3] M. Singgih and T. Yuniarto, "Kurikulum Merdeka: Implemetasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Tik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2024.
- [4] E. Ernawati, N. S, and R. A. Wibowo, "Implementation of an Independent Curriculum Integrated with Information and Communication Technology: A Case Study of SD Inpres Dok VIII Atas Jayapura City Papua Province," *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 16, no. 3, p. 373, Nov. 2025, doi: 10.21927/literasi.2025.16(3).373-383.
- [5] S. U. Nirmala, A. Agustina, S. Robiah, and A. Ningsi, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 9, no. 1, pp. 182–187, Dec. 2023, doi: 10.51169/ideguru.v9i1.746.
- [6] N. Nisfi Sana and R. Rusmiati Aliyyah, "Penerapan Information and Communication of Technology (ICT) Pada Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 9, 2024.
- [7] R. Wulaningsih, U. Radiana, and U. Tanjungpura, "Implementation of Information Technology in Supporting Kurikulum Merdeka 1* This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN (JMP)*, vol. 15, no. 1, 2024, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/>



- [8] K. Utami, I. Yunita, M. Citra, J. Basataka Windi Jocanis, N. Aisyah, and W. Jocanis, "ANALISIS IMPLEMENTASI LITERASI ICT DALAM PEMBELAJARAN SISWA KELAS TINGGI DI SD IT MUSH'AB BIN UMAIR PADA ERA DIGITAL," *Jurnal Basataka (JBT)*, vol. 8, no. 2, 2025.
- [9] P. Perdiansah, "Curriculum principles in ICT subjects at Al-Hidayah Primary School," *Hipkin Journal of Educational Research*, vol. 2, no. 3, pp. 283–296, Dec. 2025, doi: 10.64014/hipkin-jer.v2i3.237.
- [10] Solipyani, Sunardi, and I. Farizi, "Profil Keterampilan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Banyuwangi," *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2024, [Online]. Available: <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>
- [11] A. Rahmawati, R. M. Putra, and D. Permatasari, "Peningkatan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Masa Kurikulum Merdeka," 2024.
- [12] G. R. Ramadhani, "Implementasi Kurikulum Berbasis Teknologi Melalui Penguatan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2025, doi: 10.21009/JPD.XXX.
- [13] S. Kurnia and Y. Fitira, "Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2023.
- [14] D. S. Tiarani, A. Hidayati, and Y. Helsa, "Keterlibtan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar," *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2024.
- [15] M. R. Ningsih, Ilham, and Hidayat, "Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar," 2024. [Online]. Available: <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- [16] A. I Ketut Ngurah, J. L. P. Kadek, R. I. Putu, and D. Y. Gede, "The Effectiveness of Using Interactive Learning Media for Pancasila Education Learning in Elementary Schools," *IJPSE Indonesian Journal of Primary Science Education*, vol. 5, no. 2, pp. 198–203, Apr. 2025, doi: 10.33752/ijpse.v5i2.8819.
- [17] Amalia. Wahida, "The Implementation Of Learning Media Based On Ict In Mathematical Learning Process In Elementary School How to Cite," *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, vol. 3, no. 3, pp. 128–133, 2018, [Online]. Available: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/silogisme>
- [18] Khairatunnisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Khairatunnisa," *Jurnal Pendidikan*, 2022.
- [19] Nurlatifah, D. Rilla, and Gusmaneli, "Peran Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan*, vol. 2, no. 4, pp. 386–392, 2025.